

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan paling cepat bertumbuh di dunia selama beberapa dekade terakhir. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara, dimana merupakan penyumbang utama PDB bagi banyak negara di dunia. Selain itu, pariwisata juga membantu ekonomi suatu negara melalui berbagai faktor. Seperti menjadi sumber devisa negara, menambah sumber pemasukan negara, membuka lapangan pekerjaan baru, dan lainnya. Oleh karena itu negara-negara di dunia saling bersaing untuk mempromosikan pariwisata negaranya dengan menonjolkan ciri khas mereka masing-masing.

Begitu juga halnya dengan negara-negara Asia Tenggara, pariwisata menjadi komponen yang penting dalam perekonomian seluruh anggota, bahkan dapat menyumbang lebih dari 10% PDB untuk sebagian negara. Indonesia pun juga mengandalkan pariwisata sebagai salah satu sumber pemasukan utamanya. Pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar dalam sektor migas dan non migas. Ditambah lagi, pariwisata juga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap lapangan pekerjaan Indonesia.

Hanya saja, manfaat-manfaat yang bisa didapatkan dari sektor pariwisata akan dapat diperoleh dengan maksimal apabila negara dapat mengelola dan memanfaatkannya dengan baik. Negara-negara Asia Tenggara sendiri memiliki potensi besar dalam pariwisata, dengan warisan alam dan budaya yang menjadi kekuatan kompetitif utamanya. Keragaman dan keunikan budaya negara-negara Asia Tenggara juga dapat dilihat dari 11 situs warisan alam serta 17 situs warisan budaya di kawasan ini yang tercantum dalam daftar warisan dunia UNESCO

(ASEAN, 2016). Akan tetapi, kebanyakan negara Asia Tenggara belum dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan sepenuhnya.

Potensi pariwisata yang besar dan pentingnya kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi kawasan mendorong terbentuknya berbagai perjanjian dan kerjasama diantara negara Asia Tenggara dalam bidang pariwisata. Kerjasama ASEAN dalam bidang pariwisata sudah dimulai dari tahun 1976, yaitu dari pembentukan *Bali Concord*. Lalu di tahun berikutnya dibentuk Komite Perdagangan dan Pariwisata yang merupakan salah satu dari lima komite permanen. Kerjasama ASEAN di bidang pariwisata terus berkembang, hingga didirikannya *Asean Tourism Forum (ATF)* pada tahun 1981. Kemudian, pada KTT ke-8 ASEAN di tahun 2002 ditandatangani *ASEAN Tourism Agreement (ATA)*, yang menegaskan komitmen ASEAN dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor pariwisata kawasan.

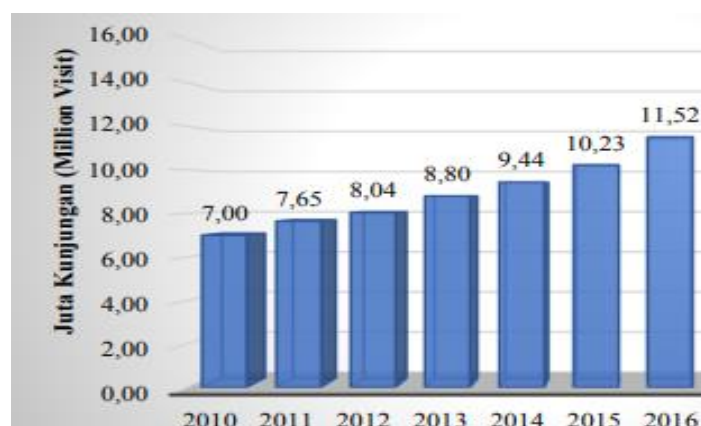
Setelah itu, pada pertemuan NTOs ASEAN pada ATF yang diadakan di Phnom Penh, Kamboja, pada tahun 2011 disepakatilah *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* tahun 2011-2015. ATSP berkontribusi terhadap tujuan Komunitas ASEAN melalui promosi pertumbuhan, integrasi dan daya saing sektor pariwisata, serta memfasilitasi perjalanan ke dan di dalam ASEAN pada tahun 2015. ATSP tahun 2011-2015 sendiri telah membuahkan hasil yang cukup baik, seperti yang dilaporkan oleh *ASEAN Tourism Integration and Budget Committee (TIBC)* bahwa 91% dari seluruh kegiatan di bawah ATSP telah selesai atau sedang dilaksanakan secara berkelanjutan. Meskipun begitu ditemui juga sejumlah tantangan, diantaranya adalah dalam menciptakan keseimbangan dalam manfaat pariwisata antara negara anggota, mengurangi kekhawatiran atas keselamatan dan keamanan, membuat formalitas lintas batas menjadi lebih nyaman dan murah, dan mengembangkan destinasi yang inklusif, ramah lingkungan dan berbasis pengetahuan.

Dengan momentum dari ATSP 2011-2015, pariwisata disepakati memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi yang lebih besar untuk mewujudkan tujuan integrasi ASEAN yang tertuang dalam ASEAN 2025: *Forging Ahead Together* yang diadopsi pada KTT ASEAN ke-27 di tahun 2015. Oleh karena itu,

diadopsilah ATSP 2016-2025 yang baru pada pertemuan ATF di Manila, Filipina pada tahun 2016. Periode ATSP yang baru lebih panjang dari yang sebelumnya, dan akan dibagi menjadi dua periode implementasi, yaitu periode implementasi pertama pada tahun 2016-2020, dan periode implementasi kedua pada tahun 2021-2025. Adapun, visi dari ATSP 2016-2025 yaitu “Pada tahun 2025, ASEAN akan menjadi destinasi pariwisata berkualitas yang menawarkan pengalaman ASEAN yang unik dan beragam, serta berkomitmen terhadap pembangunan pariwisata yang bertanggung jawab, berkelanjutan, inklusif, dan seimbang, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat ASEAN.”

Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN, memiliki salah satu potensi pariwisata yang terbesar jika dilihat dari kekayaan alam, budaya, dan lainnya. Jumlah wisatawan juga dapat dilihat memiliki peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini juga mendorong bertambahnya devisa negara dari sektor pariwisata. Pada tahun 2016, menurut kemenparekraf capaian pembangunan pariwisata Indonesia telah mencapai target yang ditetapkan. Indonesia memiliki pertumbuhan kunjungan wisatawan sebesar 15,54%, dengan total hampir mencapai 12 juta kunjungan di tahun 2016. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia per tahunnya dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

**Gambar 1.1 Total Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2010-2016**



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Azzahra Alwi, 2023

UPAYA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PARIWISATA DALAM RANGKA ASEAN TOURISM STRATEGIC PLAN (ATSP) TAHUN 2016-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya berdampak positif pada naiknya penerimaan devisa dari sektor pariwisata. Pariwisata menjadi menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar setelah migas, batu bara dan minyak kelapa sawit, yaitu berada di peringkat keempat dari tahun 2013-2015. Dari sini terbukti bahwa sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sehingga perlu dikembangkan lebih jauh lagi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Peringkat Devisa Pariwisata terhadap 5 Ekspor Barang Terbesar Tahun 2013-2015 (US\$ miliar)**

No	Jenis Komoditas	2013	Jenis Komoditas	2014	2015
1	Minyak & gas bumi	32,63	Minyak & gas bumi	30,32	18,55
2	Batu bara	24,50	Batu bara	20,82	15,94
3	Minyak kelapa sawit	15,84	Minyak kelapa sawit	17,46	15,38
4	Pariwisata	10,05	Pariwisata	11,17	12,23
5	Karet Olahan	9,32	Pakaian Jadi	7,45	7,37

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Hanya saja, kekayaan alam dan budaya tidak dapat berdiri sendiri untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia tanpa dukungan dari faktor-faktor lainnya. Indonesia masih belum bisa memanfaatkan potensi pariwisata yang dimilikinya dengan optimal. Salah satu contohnya dapat dilihat dari peringkat daya saing Indonesia di mata internasional dalam *Travel & Tourism Competitiveness Index* (TTCI) oleh *World Economic Forum*. Pada tahun 2015, Indonesia masih berada di peringkat ke-50 di dunia, sedangkan jika dibandingkan negara ASEAN berada di peringkat ke-4. Indonesia masih kalah saing dibandingkan dengan Thailand di peringkat ke-35, Malaysia di peringkat ke-25, dan Singapura di peringkat ke-11 (WEF, 2015). Hal ini sangat disayangkan, karena Indonesia

memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dibandingkan negara lain. Peringkat daya saing pariwisata Indonesia tahun 2015 dan sebelumnya sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Laporan Daya Saing Pariwisata ASEAN Tahun 2013-2015**

No	Negara	Peringkat ASEAN	Overall TTCI 2013		Peringkat Asean	Overall TTCI 2015	
			Peringkat	Skor		Peringkat	Skor
1	Singapura	1	10	5.23	1	11	4.86
2	Malaysia	2	34	4,70	2	25	4.41
3	Thailand	3	43	4.47	3	35	4.26
<b>4</b>	<b>Indonesia</b>	<b>4</b>	<b>70</b>	<b>4.03</b>	<b>4</b>	<b>50</b>	<b>4,04</b>
5	Brunei	5	72	4.01			
6	Vietnam	6	80	3.95	6	75	3,60
7	Filipina	7	82	3.93	5	74	3.63
8	Kamboja	8	106	3.56	8	105	3.24
9	Laos				7	96	3.33
10	Myanmar				9	134	2.72

(Sumber: Travel & Tourism Competitiveness Report 2013 & 2015, WEF)

Berdasarkan laporan daya saing pariwisata tahun 2015 dari WEF, terlihat bahwa Indonesia unggul dalam daya saing harga, prioritas kebijakan dalam industri pariwisata, dan juga keanekaragaman sumber daya alam dan budayanya. Namun Indonesia dinilai terlalu bergantung pada sumber daya alamnya, sementara kurang menekankan kepada kelestarian lingkungan. Indeks yang menjadi kelemahan pariwisata Indonesia diantaranya adalah keberlanjutan lingkungan, infrastruktur pelayanan wisatawan, infrastruktur darat dan pelabuhan, infrastruktur transportasi udara, serta masalah keamanan dan keselamatan. Secara garis besarnya, Indonesia masih kalah saing di bidang infrastruktur dan keberlanjutan lingkungan jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara yang berada di peringkat yang lebih tinggi.

Diharapkan dengan turut bergabungnya Indonesia dalam ATSP tahun 2016-2025 dapat membantu dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata dan daya saingnya. Fokus dari ATSP tahun 2016-2025 sendiri adalah dalam meningkatkan daya saing pariwisata negara anggota, dan juga mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif dalam kawasan. Jika diterapkan dengan optimal, ATSP diharapkan dapat membantu dalam peningkatan daya saing pariwisata Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah **“Bagaimana Upaya Indonesia Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Dalam Rangka ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) Tahun 2016-2020?”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka perlu ditentukan rumusan masalah sebagai batasan dalam penelitian, guna membuat penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana Upaya Indonesia Meningkatkan Daya Saing Pariwisata Dalam Rangka ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) Tahun 2016-2020?”**

Periodisasi penelitian ini ditetapkan dari kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2020. Periode tersebut dipilih karena merupakan periode implementasi pertama dari program ATSP tahun 2016-2025, sementara periode implementasi kedua dari tahun 2021-2025.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya Indonesia meningkatkan daya saing pariwisata dalam rangka *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* pada tahun 2016-2020.
2. Memahami pengaruh *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* terhadap peningkatan daya saing pariwisata di Indonesia pada tahun 2016-2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan kajian dalam studi hubungan internasional mengenai bagaimana program kerjasama dari ASEAN dapat mempengaruhi negara anggotanya, seperti bagaimana ATSP dalam upaya Indonesia meningkatkan daya saing pariwisata pada periode 2016-2020.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi untuk pembaca mengenai upaya Indonesia dalam meningkatkan daya saing pariwisata dalam rangka ATSP pada periode 2016-2020.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua membahas literature review untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, serta menambah data untuk penelitian ini. Kemudian juga membahas kerangka pemikiran yaitu teori and konsep yang digunakan dalam analisis, alur pemikiran, dan asumsi dasar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga akan menjabarkan pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

## **BAB IV DINAMIKA KONDISI PARIWISATA INDONESIA DAN PROGRAM *ASEAN TOURISM STRATEGIC PLAN* (ATSP)**

Bab keempat akan menjabarkan mengenai kondisi pariwisata Indonesia dan juga tingkat daya saingnya. Selain itu juga menjelaskan secara detail mengenai program *ASEAN Tourism Strategic Plan*, serta bentuk kerjasama dan arahan strategis pariwisata dari program ini.

## **BAB V UPAYA INDONESIA MENINGKATKAN DAYA SAING PARIWISATA DALAM RANGKA *ASEAN TOURISM STRATEGIC PLAN* (ATSP) TAHUN 2016-2020**

Bab kelima akan menjabarkan hasil penelitian dan analisis mengenai upaya Indonesia dalam meningkatkan daya saing pariwisatanya dalam rangka *ASEAN Tourism Strategic Plan* pada periode 2016-2020.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab keenam berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang dapat diberikan kepada pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**